

**TINGKAT PERSEPTUAL MOTORIK SISWA KELAS BAWAH
SD NEGERI 2 CAMPAKOAH KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

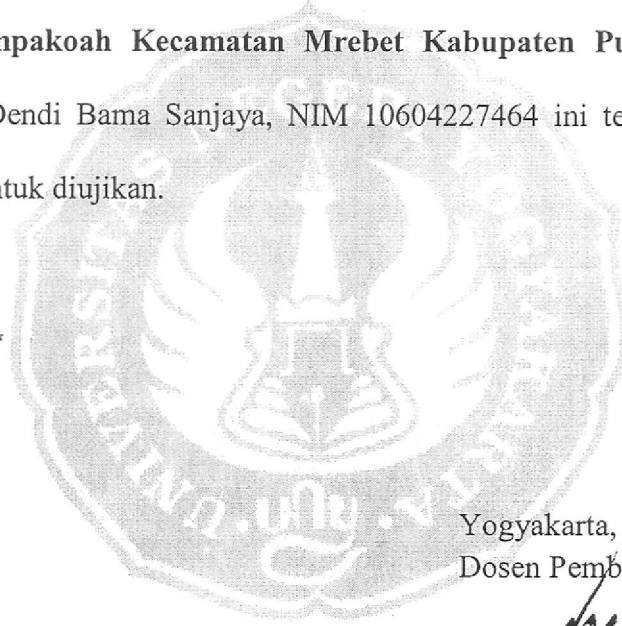


**Oleh
Dendi Bama Sanjaya
NIM. 10604227464**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”** yang disusun oleh Dendi Bama Sanjaya, NIM 10604227464 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Maret 2013
Dosen Pembimbing

Yudanto, M. Pd.
NIP. 19810702 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”**, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Maret 2013

Yang menyatakan,







Dendi Bama Sanjaya

NIM. 10604227464

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga” yang disusun oleh Dendi Bama Sanjaya, NIM 10604227464 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 April 2013 dan dinyatakan lulus.

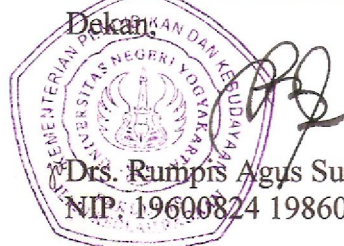
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Yudanto, M. Pd.	Ketua Penguji		13/5/13
Tri Ani H, M. Pd	Sekretaris Penguji		13/5/2013
Prof. Dr. Hari Amirullah R	Penguji I (Utama)		10/5/2013
Sismadiyanto, M. Pd	Penguji II (Pendamping)		10/5/2013

Yogyakarta, Mei 2013

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.

NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

- Hai orang – orang yang beriman , jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang – orang yang sabar. (Al – Baqarah: 153).
- Ketergesaan dalam setiap usaha membawa kegagalan. (Herodotus).
- Ketetapan pendirian itu disebabkan oleh sabar dan yakin (Habib Syech bin Abdul Qodir Assegaf)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, karya ini dipersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta Bapak Supandi dan Ibu Titi Sukarti yang senantiasa tiada berhenti mendoakan, serta memberikan semangat dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.
- Ketiga adikku Agus Budiyanto, Netty Peranti Ulfah, dan Trina Tifandi yang telah membantu dan memberikan semangat kepadaku.
- Laras Siswanti yang telah memberikan dukungan, motivasi, perhatian, dan kasih sayang kepadaku.

**TINGKAT PERSEPTUAL MOTORIK SISWA KELAS BAWAH
SD NEGERI 2 CAMPAKOAH KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA**

**Oleh
Dendi Bama Sanjaya
10604227464**

ABSTRAK

Siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah belum diketahui tingkat perseptual motorik anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang dipakai adalah survei. Instrumen dalam penelitian ini data tes kemampuan motorik dari Hari Amirullah Rachman dengan validitas 0,435 dan reliabilitas sebesar 0,92 yaitu berjalan maju, berjalan mundur, berputar kearah kanan, berputar kearah kiri, berjalan menyamping kekiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjalan menyamping kekanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki (kanan), berjingkat dengan satu kaki (kiri), dan mengulang seluruh gerakan dengan membawa beban seberat 0,5 kg serta semua gerakan dilakukan diatas balok keseimbangan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang berjumlah 72 siswa. Analisis data dengan statistik deskriptif kuantitatif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah SD Negeri 2 Campakoah yang berada pada kategori sangat rendah berjumlah 11 siswa (15,3%), rendah berjumlah 19 siswa (26,4%), sedang berjumlah 24 siswa (33,3%), tinggi berjumlah 13 siswa (18,1%), dan sangat tinggi berjumlah 5 siswa (6,9%).

Kata Kunci: Tingkat, Perseptual Motorik, Kelas bawah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ridho yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. M. A., selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan pengumpulan data guna penyusunan tugas akhir skripsi.
3. Drs. Amat Komari, M. Si., selaku Ketua Jurusan POR FIK UNY yang telah memberikan pengarahan, sumbang saran serta ijin dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Drs. Sriawan, M. Kes., selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan kelancaran pelayanan dalam urusan akademik.
5. Ermawan Susanto, M. Pd., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dengan bimbingan dan arahannya.

6. Yudanto, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar Jurusan Pendidikan Olahraga khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan.
8. Kepala Sekolah, guru Penjas SD Negeri 2 Campakoah serta segenap keluarga besar yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman yang selalu memberikan saran dan kritikan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca.

Yogyakarta, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Perseptual Motorik.....	9
a. Pengertian Gerak Perseptual.....	9
b. Fungsi Gerak Perseptual.....	10
c. Unsur – unsur Gerak Perseptual	11
d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Gerak Perseptual.....	12
2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar.....	15

3. Hakikat, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar	17
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	27
B. Hasil Penelitian.....	27
C. Pembahasan.....	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	34
B. Implikasi Hasil Penelitian	34
C. Keterbatasan Penelitian.....	35
D. Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah di SD Negeri 2 Campakoah	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen Gerak Perseptual	11
Gambar 2. Histogram Kategori Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah di SD N 2 Campakoah.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Penelitian.....	38
Lampiran 2. Surat Lembar Pengesahan.....	39
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	40
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian dari Kesbangpol.....	41
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Bappeda.....	42
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas.....	43
Lampiran 7. Surat Keterangan SD.....	44
Lampiran 8. Instrumen Pengukuran	45
Lampiran 9. Format Pengukuran Kemampuan Perseptual Motorik	47
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian	48
Lampiran 11. Distribusi Frekuensi	50
Lampiran 12. Data Validitas dan Reliabilitas.....	51
Lampiran 13. Statistik Status Perseptual Motorik	52
Lampiran 14. Tabel Distribusi	53
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diera globalisasi seperti sekarang ini, manusia dituntut kemampuannya dalam berbagai hal. Salah satunya harus memiliki kemampuan atau keahlian yang bisa mendukung masa depannya. Dalam mewujudkan tuntutan tersebut, pemerintah juga harus melakukan pembangunan diberbagai bidang, khususnya membangun manusia Indonesia seutuhnya agar menghasilkan manusia yang berpengetahuan, berketerampilan, dan berpotensi. Tuntutan tersebut diperuntukan bagi generasi muda yang dimulai dari masa anak-anak.

Masa anak-anak merupakan masa-masa yang sangat menentukan didalam pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pada masa ini banyak diterapkan pembentukan jasmani, kepribadian, dan kecerdasan. Pembentukan jasmani lebih didasarkan pada aktivitas anak, dan kepribadian lebih banyak menekankan pada pendidikan moral orang tua kepada anak, sedangkan kecerdasan diperoleh dari cara orang tua memberikan pengetahuan kepada anaknya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu media untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang mengarah pada pembangunan seutuhnya, yaitu adanya keselarasan, keseimbangan, dan keserasian lahir dan batin, serta memfokuskan pengembangan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas – luasnya kepada anak didiknya, supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ketrampilan geraknya masing – masing. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan berbagai gerak yang sangat beragam, sehingga anak tersebut dapat menampilkan tugas geraknya dengan terampil serta mempunyai rasa percaya diri dan konsep diri yang positif. Menjadi yang terampil berarti harus mampu bergerak dengan efektif, efisien, dan aman. Gerak yang efektif, efisien, dan aman tidak akan timbul dengan sendirinya, akan tetapi harus mengalami apa yang disebut dengan proses gerak.

Masa anak-anak adalah masa dimana seorang anak menghabiskan waktunya untuk bermain, karena bermain itu penting untuk memacu kemampuan gerak perseptual anak. Hal ini sering kita jumpai pada saat jam istirahat di sekolah maupun sehabis anak pulang dari sekolah. Pada umumnya anak – anak akan melakukan aktivitas gerak yang menyenangkan walaupun terkadang setiap apa yang mereka lakukan itu mengandung resiko yang sangat membahayakan diri mereka sendiri baik jasmani maupun rohani. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan, sebagai pihak yang mengontrol sejauh mana anak – anak beraktivitas dan bergerak. Orang tua hendaknya jangan terlalu mengekang kebebasan anak dalam bermain, karena dengan bermain anak – anak dapat belajar mengenal lingkungan disekitarnya, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Hal ini dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam proses pembentukan gerak perseptual

terhadap anaknya. Sebagai contoh anak – anak didaerah campakoah sering bermain di sungai dan mereka membuat bendungan dengan batu dan rumput untuk berenang akan tetapi orang tua mereka tidak menghendaki anaknya bermain di sungai. Hal ini dikarenakan para orang tua merasa khawatir terhadap kondisi anaknya apabila mereka berenang di sungai.

Siswa sekolah dasar terutama kelas bawah pada dasarnya sudah dapat dilihat seberapa jauh kemampuan perseptual motoriknya, mengingat sebagian besar dari siswa sudah mulai belajar gerak (sambil bermain) sejak taman kanak – kanak. Dengan asumsi tersebut diharapkan siswa sekolah dasar sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama yang menyangkut gerakan – gerakan yang berguna dalam kehidupannya sehari – hari.

Di waktu istirahat sekolah banyak anak – anak melakukan aktivitas gerak dengan bermacam-macam permainan seperti; kejar – kejaran, lompat tali, petak umpet, dan lain - lain. Semua itu seolah tidak lepas dari kehidupan siswa – siswi baik kelas bawah maupun kelas atas di SD Negeri 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Namun dibalik itu semua, masih terdapat siswa yang hanya berdiam diri dan hanya melihat dikala teman – temannya sedang asyik bermain.

Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang demikian pesat, maka aktivitas anak menjadi lebih mudah, lebih nikmat, lebih cepat, dan lebih lancar. Dengan kata lain anak benar – benar dimanjakan oleh perkembangan IPTEK. Hal tersebut diperburuk

dengan semakin berkurangnya lahan untuk bermain anak yang berupa lapangan sebagai tempat berolahraga terutama di daerah perkotaan. Akibat dari itu semua hidup anak menjadi berubah, yang biasa aktif bergerak kini menjadi pasif atau malas bergerak. Kenyataan di lapangan memperlihatkan disekitar SD Negeri 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga siswa sekolah dasar lebih banyak menghabiskan waktu berjam – jam duduk di depan televisi atau permainan elektronik lainnya daripada bermain di luar yang menggunakan unsur gerak (dasar gerak atau gerak dasar). Dampak langsung yang dirasakan oleh pola hidup yang demikian adalah menurunnya tingkat perseptual motorik anak.

Perseptual motorik merupakan bagian dari kemampuan gerak yang dapat memprediksi kemampuan akademik seorang anak, seperti yang dijelaskan Thomas dan Lee yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2004: 29) mereka mengemukakan pengaruh perseptual motorik pada fungsi kognitif seseorang, yaitu: (1) terdapat akibat dan keterkaitan langsung antara kemampuan perseptual motorik dan persepsi akademik, (2) perseptual motorik melandasi kesiapan dan penampilan akademis. Meski masih terbatasnya pengetahuan kita tentang hubungan langsung antara perkembangan gerak perseptual dengan prestasi akademik, tetapi ada keyakinan bahwa perkembangan konsep diri dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya.

Oleh karena itu, program pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap proses pertumbuhan dan

perkembangan perseptual motorik siswa SD Negeri 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga yang merupakan salah satu sekolah dari sekian banyak sekolah yang mengajarkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Menurut Indun Lestari Setyono yang dikutip oleh Shinta Ratna Wati (2002: 95) melalui permainan yang dilakukan secara kelompok anak dapat belajar bergerak dan mulai peka terhadap kebutuhan orang lain. Melalui bermain anak dapat mengenal dunia ruang di sekitarnya, dan dapat meningkatkan keseimbangan motorik dalam tubuhnya. Pada usia anak sekolah dasar terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam hal kemampuan perseptual motoriknya, gerakan – gerakan yang kasar sudah mulai teratur dan mengandung maksud, artinya anak dapat memahami apa yang seharusnya dia lakukan. Melalui program pendidikan jasmani di sekolah dasar keterampilan dan kemampuan gerak anak akan berkembang. Perkembangan itu terjadi melalui aneka pengalaman baik yang memanfaatkan otot – otot besar maupun otot – otot halus. Kemampuan gerak dasar mulai dapat dikembangkan dan diperhalus, yang akhirnya dapat diterapkan dalam situasi bermain untuk mengarah pada satu cabang olahraga tertentu.

Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD N 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya peran orang tua dalam proses pembentukan gerak perseptual anaknya.
2. Masih ada beberapa siswa yang hanya berdiam diri dikala teman-temannya sedang asyik bermain.
3. Belum teridentifikasinya dampak IPTEK terhadap kemampuan perseptual motorik siswa sekolah dasar.
4. Belum teridentifikasinya seberapa besar tingkat perseptual siswa kelas bawah di SD N 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas agar tidak terlalu luas dan fokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang permasalahan yaitu tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah SD N 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa besarkah tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD N 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD N 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan bahan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami tentang masalah perseptual motorik, dan menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang kemampuan perseptual motorik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program pembelajaran Penjaskes berdasarkan keterampilan perseptual motorik yang dimiliki oleh siswa kelas bawah.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui tingkat perseptual motorik dirinya sendiri, dan akan memberikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan perseptual motorik anak

c. Bagi masyarakat umum

Hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi dan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang kondisi status perseptual motorik anak. Sehingga masyarakat dapat mendukung hal-hal yang dapat meningkatkan status perseptual motorik anak-anak mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Perseptual Motorik

a. Pengertian Gerak Perseptual

Gerak merupakan ciri dari kehidupan manusia secara khusus, yang berfungsi untuk menyatakan diri bahwa manusia itu ada. Manusia dapat hidup karena ada gerak, (Departemen Pendidikan Nasional, 2004: VI). Manusia hidup pasti bergerak, dari orang tua sampai anak-anak semua melakukan aktivitas baik itu berupa gerak kasar maupun gerak yang halus sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Gerak perseptual adalah gerakan yang diciptakan melalui proses perpaduan sensoris, dalam hal ini termasuk semua gerakan yang dilakukan secara sukarela yang berfungsi untuk mengkaitkan antara gerak perseptual dengan kemampuan kognitif, misalnya gerakan tubuh untuk menghindari dari bahaya, gerakan berjalan di jalan yang ramai, dan sebagainya (Yudha M. Saputra, 2003: 24-25).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengkaitkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak, yang diawali dengan penginderaan yang kemudian diteruskan melalui respon. Kemampuan tersebut dipengaruhi bagaimana mereka belajar, dimana mereka belajar, dan apa yang mereka pelajari.

b. Fungsi Gerak Perseptual

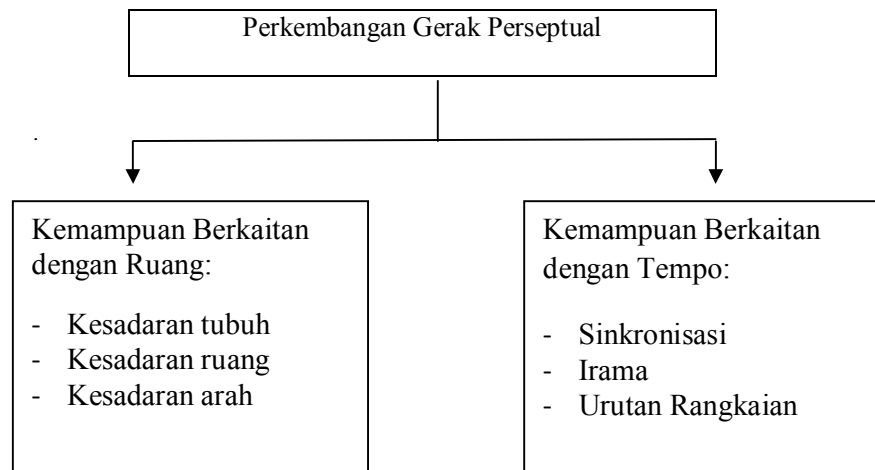
Menurut Rusli Lutan (2002: 81) yang dimaksud dengan perkembangan kemampuan gerak perseptual adalah sebuah proses perolehan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan yang berfungsi untuk:

- 1) Masuknya rangsang melalui saraf sensoris
Aneka rangsang kita tangkap melalui saraf sensoris, sesuai dengan kekhasannya, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, dan kinestetik. Rangsang itu kemudian diteruskan ke otak dalam bentuk pola energi saraf.
- 2) Panduan rangsang
Rangsangan yang diperoleh dipadukan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang pernah diperoleh, kemudian disimpan dalam bentuk memori.
- 3) Penafsiran gerak
Berdasarkan pemahaman terhadap rangsang, maka diputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.
- 4) Pengaktifan gerak
Gerak yang sesungguhnya dilaksanakan, berupa gerak yang dapat diamati.
- 5) Umpan balik
Evaluasi gerak dilaksanakan melalui berbagai alat indra, yang selanjutnya informasi itu diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi seperti: pengamatan, perasaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan gerak, sesuai dengan koreksi yang diperoleh dari informasi umpan balik itu.

Melalui program pendidikan jasmani, keterampilan gerak perseptual anak dapat berkembang. Perkembangan itu terjadi melalui aneka pengalaman baik yang memanfaatkan otot-otot besar maupun otot-otot halus, yang semuanya melibatkan pemanfaatan alat indra. Dalam perkembangan gerak perseptual berurusan dengan pengembangan dan penghalusan kepekaan *kinestetik*.

c. Unsur-unsur Gerak Perseptual

Rusli Lutan (2002: 82-85) menyatakan bahwa ada empat unsur dalam gerak perseptual diantaranya: (1) kesadaran tubuh, (2) kesadaran ruang, (3) kesadaran arah, (4) kesadaran tempo. Lebih lanjut Rusli Lutan (2003: 30) menggambarkan skema perkembangan gerak dalam aspek *kinestetik* yang mencakup dunia ruang dan dunia waktu sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Gerak Perseptual

Sumber: Rusli Lutan (2003: 30)

Menurut Rusli Lutan (2002: 82-85) dalam program pendidikan jasmani melibatkan otot-otot besar dalam pelaksanaannya, namun isi kegiatan itu dapat dikelompokkan sesuai dengan unsur kualitas gerak meliputi:

- 1) Kesadaran tubuh
Kesadaran tubuh adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh. Selain itu kesadaran tubuh juga merupakan untuk memahami bagaimana menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak.
- 2) Kesadaran ruang
Kesadaran ruang, seperti berjalan di atas balok, berlari berkelok-kelok, naik tangga merupakan gerakan yang berkaitan dengan kemampuan bereaksi, selaras dengan rangsangan dan lingkungan di sekitarnya. Kesadaran ruang adalah suatu pemahaman mengenai

ruang di lingkungan sekitar individu dan kemampuan individu untuk mengaktifkan gerak dalam ruang tersebut. Misalnya siswa yang bergerak cepat di ruangan yang tidak licin dan besar, gerakan lambat saat berada di jalan keramaian, dan sebagainya.

3) Kesadaran arah

Kesadaran arah adalah kemampuan memahami dan menerapkan konsep arah, seperti ke atas dan ke bawah, ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan. Kesadaran arah dibagi menjadi dua bagian, yaitu: *lateral* dan *direksional*. *Lateral* adalah memahami bagian konsep arah, sedangkan *direksional* adalah aplikasi dari informasi tersebut.

4) Kesadaran tempo

Kesadaran tempo adalah suatu koordinasi gerakan antara mata dan anggota tubuh menjadi lebih efisien. Pengembangan kesadaran tempo menyelaraskan gerak dalam proses belajar agar gerak itu dapat urut dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan unsur – unsur gerak perseptual meliputi kesadaran tubuh, kesadaran ruang, kesadaran arah, dan kesadaran tempo.

d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Gerak Perseptual

Menurut Rusli Lutan (2002: 87-88) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan gerak perseptual pada anak, yaitu: penginderaan dan pengalaman. Penginderaan adalah salah satu alat penglihatan yang utama untuk memperoleh kesan tentang keadaan di sekitar kita dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, sedangkan pengalaman adalah kemampuan anak untuk melihat dan memperoleh informasi dari luar sesuai dengan rangsang yang ditangkapnya. Semakin berkembang kemampuan gerak perseptual anak, maka semakin pandai anak tersebut membedakan sesuatu yang boleh diabaikan.

Sementara itu menurut Barrow dan McGee yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman (2004: 28) menyatakan bahwa perseptual motorik

menunjuk kepada kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsang yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar dirinya tetapi juga dari dalam. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa konsep perseptual motorik menunjuk kepada pengambilan informasi yang didapat untuk menghasilkan perilaku motorik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa perseptual motorik dibentuk oleh dua sistem yaitu: (1) sistem persepsi, dan (2) sistem indra. Dua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan, karena kita tidak mungkin bisa mengeluarkan suatu persepsi tanpa melakukan pengamatan melalui penginderaan.

Yudha M. Saputra (2003: 22) berpendapat bahwa gerak perseptual merupakan hubungan antara gerak manusia dan persepsi. Persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan, dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang apa yang terjadi di luar kita. Menurut Rusli Lutan (2002: 89-90) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kemampuan gerak perseptual diantaranya:

1. Tidak semua anak memiliki taraf kemampuan perseptual yang sama, ketika mulai masuk sekolah, pada kelas satu dasar. Kemampuan perseptual, dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman.
2. Kemampuan perseptual sangat penting bagi anak untuk meraih sukses dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di sekolah. Persepsi yang tidak akurat, akan menyebabkan anak mengalami kesulitan, untuk menangkap konsep-konsep akademik.

3. Kesiapan perseptual, merupakan bagian penting dari kesiapan belajar. Belajar hanya dapat berlangsung dengan lancar bila anak sudah mencapai taraf kesiapan belajar.
4. Kemampuan gerak perseptual dapat dibina melalui latihan dalam aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan gerak perseptual.
5. Kurangnya pengalaman semasa usia dini, akan menghambat perkembangan kemampuan gerak perseptual anak.
6. Program pendidikan jasmani yang bermutu, dapat menyediakan aneka pengalaman untuk mendorong perkembangan gerak perseptual.

Rusli Lutan (2002: 86) menyatakan bahwa program pendidikan jasmani diarahkan untuk pengembangan gerak perseptual yang berfungsi untuk melakukan kemampuan gerak, dan bahkan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi akademik. Lebih lanjut Kephart yang dikutip oleh Hari Amirullah Rachman, (2004: 29), menyatakan bahwa anak-anak yang menunjukkan kesulitan belajar di sekolah pada kelas 1 sampai kelas 3 dan juga menunjukkan kesulitan dalam perkembangan persepsi motoriknya, dan kesulitan dalam persepsi motorik ini mempunyai hubungan yang mendasar dengan prestasi sekolah. Meskipun masih terbatasnya pengetahuan kita tentang hubungan langsung antara perkembangan gerak perseptual dengan prestasi akademik, namun ada keyakinan bahwa perkembangan konsep diri mempengaruhi kemampuan untuk menguasai mata pelajaran lainnya. (Rusli Lutan, 2002: 86).

Untuk dapat mengetahui tinggi atau rendahnya perseptual motorik seseorang diperlukan tes kemampuan perseptual motorik. Untuk keperluan tersebut keterampilan-keterampilan yang membentuk perseptual motorik harus dipilih sesuai dengan tingkat pendidikan atau usianya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, perseptual motorik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses pengamatan dan proses bergerak. Kedua, perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk menghasilkan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak pada anak. Ketiga, proses perseptual motorik menunjuk kepada pengambilan informasi yang didapat dari lingkungan untuk mendapatkan perilaku motorik. Keempat, gerak yang dihasilkan oleh proses perseptual tergantung pada sistem pemrosesan informasi yang ada dalam diri manusia. Kelima, kemampuan perseptual motorik dapat mempengaruhi kemampuan-kemampuan lainnya dalam kehidupan manusia antara lain: fungsi kognitif, kemampuan akademik, perkembangan sosial dan emosional, dan konsep diri. Keenam, perseptual motorik dibentuk oleh komponen-komponen gerak, yaitu: (1) pemahaman tubuh, (2) pemahaman arah, (3) pemahaman ruang, (4) kualitas gerak, (5) hubungan dengan objek diluar tubuh.

2. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Menurut Noehi Nasution (1991: 43) masa usia Sekolah Dasar (SD) adalah masa anak-anak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas atau duabelas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak-anak masuk Sekolah Dasar dan dimulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para pendidik mengenal masa ini sebagai masa sekolah, disebut

masa sekolah karena telah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai persiapan sekolah sesungguhnya. Disebut masa matang untuk belajar, karena mereka sudah berusaha untuk mencapai sesuatu tetapi aktivitas bermain hanya bertujuan untuk mendapatkan kesenangan pada waktu melakukan aktivitasnya itu sendiri. Disebut masa matang untuk sekolah, karena mereka sudah menginginkan kecakapan-kecakapan baru yang diberikan di sekolah.

Masa usia sekolah sering disebut juga sebagai masa intelektual atau masa keserasian sekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudah masa keserasian sekolah. Menurut pendapat Noehi Nasution (1991: 43) masa keserasian bersekolah dapat diperinci menjadi dua fase, yaitu: (1) masa kelas rendah sekolah dasar kira-kira umur 6,0 atau 7,0 sampai 9,0 atau 10,0 , dan (2) masa kelas tinggi sekolah dasar kira-kira umur 9,0 sampai kira-kira umur 12,0 atau 13,0.

Karakteristik anak sekolah dasar menurut Noehi Nasution (1991: 44) adalah:

1) Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

- a) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- b) Adanya sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- c) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
- d) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, kalau itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- e) Kalau tidak dapat menyelesaikan semua soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting

- f) Pada masa ini (terutama pada umur 6,0 – 8,0) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- 2) Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar
- a) Adanya minat terhadap kehidupan praktis yang sehari-hari yang kongkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - b) Amat realistis, ingin tahu, dan ingin belajar.
 - c) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus yang oleh ahli-ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
 - d) Sampai kira-kira umur 11,0 anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri.
 - e) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - f) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional mereka lebih suka membuat peraturan sendiri.

Beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar dibagi menjadi 2 yaitu masa kelas rendah sekolah dasar berumur 6 – 8 tahun dan masa kelas tinggi sekolah dasar berumur 9 – 11 tahun.

3. Hakikat, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan sampai perguruan tinggi. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran

jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (BNSP, 2006: 702).

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam proses kegiatan belajar diatur secara seksama guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Lebih lanjut menurut Rusli Lutan (2002: 15) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Pada dasarnya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik. Didalam interaksi penyelenggaraan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswanya yang terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap – mental – emosional – sportivitas – spiritual – sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Menurut Depdiknas (2001: 2-3) dalam Agus S. Suryobroto (2004: 7) bahwa tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai penjas.
2. Membangun landasan kepribadian yang kuat, suka cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
3. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas ajar dalam penjas.
4. Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan olahraga serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan performa.
5. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak azasi orang lain melalui pengalaman *fair play* dan sportivitas.
6. Menumbuhkan rasa percaya diri (*self-esteem*) sebagai landasan kepribadian melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh.
7. Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan orang lain.
8. Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pembiasaan hidup sehat.
9. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dari keterlibatannya.
10. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmaninya.

Sedangkan menurut BNSP (2006: 703) pelaksanaan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

5. Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar, menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) meliputi materi sebagai berikut:

- (1) Kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan gerak, (2) kebugaran jasmani, aktivitas jasmani seperti: permainan gerakan ritmik dan tari, *aquatic* (bila memungkinkan), dan senam, (3) aktivitas pengkondisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup di alam terbuka, (4) olahraga perorangan, berpasangan, dan tim, (5) keterampilan hidup mandiri di alam terbuka, dan, (6) gaya hidup aktif dan sikap positif.

Menurut BNSP (2006: 704), bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar meliputi:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kipppers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, senam lantai, serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam *aerobik*, serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/ karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, meliputi: penanaman budaya sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, mencegah dan merawat indera, mengatur waktu istirahat yang tepat, dan berperan aktif

dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dapat digolongkan menjadi empat aspek, yaitu: aspek fisik, aspek psikomotorik, aspek kognitif, dan aspek afektif.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dan membantu dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini diperlukan guna mendukung kajian teoritik yang dikemukakan, sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada penyusunan kerangka berfikir. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Christina Lastinah (2009) yang berjudul “Status perseptual motorik siswa kelas atas di Sekolah Dasar Negeri Pengasih III Kulon Progo”
Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas di SD Negeri 3 Pengasih Kulonprogo yang semuanya berjumlah 74 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, sehingga disebut sampel total atau sensus. Instrumen penelitian menggunakan tes perseptual motorik berupa tes kemampuan motorik yang terdiri atas berjalan sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar kearah kanan diatas balok, berputar kearah kiri diatas balok, berjalan menyamping ke kiri,

berjalan menyamping ke kanan, melompat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok, melompat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok dan mengulang seluruh gerakan dengan membawa beban seberat 0,5 kg. Dengan validitas tes 0,42 dan nilai reliabilitas tes sebesar 0,92. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

2. Oki Yanuar (2008) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Persepsi Motorik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Cacaban 5 Magelang” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, sehingga disebut sampel total atau sensus. Instrumen penelitian menggunakan tes perseptual motorik berupa tes kemampuan motorik yang terdiri atas berjalan sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar ke arah kanan diatas balok, berputar ke arah kiri diatas balok, berjalan menyamping ke kiri, berjalan menyamping ke kanan, melompat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok, melompat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok dan mengulang seluruh gerakan dengan membawa beban seberat 0,5 kg. Dengan validitas tes 0,432 dan nilai reliabilitas tes sebesar 0,92.

C. Kerangka Berpikir

Anak merupakan aset masa depan bangsa Indonesia. Bagaimana kondisi bangsa ini ditentukan oleh kualitas dan kuantitas dari generasi penerusnya. Oleh sebab itu, anak harus benar-benar dididik dengan maksimal

sehingga dapat tercipta generasi penerus bangsa yang dapat memajukan segala aspek di negara Indonesia.

Status perseptual motorik anak merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu untuk mengembangkan gerak perseptual anak supaya dapat berkembang normal sesuai dengan tahapan usianya.

Guru penjasorkes sebaiknya dapat menentukan dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan fase perkembangan anak usia sekolah dasar agar anak mampu bergerak sesuai dengan kapasitas tubuhnya. Anak yang memiliki kemampuan perseptual motorik yang rendah adalah anak yang tidak dapat mengendalikan gerakan tubuhnya, namun sebaliknya anak yang terampil dan memiliki rasa percaya diri adalah anak yang memiliki kemampuan perseptual motorik yang baik.

Secara tidak langsung, anak yang terampil dan percaya diri akan berpengaruh terhadap hasil belajar baik itu pelajaran di dalam kelas maupun pelajaran di luar kelas bagi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, perseptual motorik pada taraf pertumbuhan dan perkembangan khususnya pada usia sekolah dasar merupakan kunci keterampilan gerak dan kemampuan kognitif dalam kehidupannya. Guru dan orang tua hendaknya mengetahui kondisi status perseptual motorik siswa/ anak mereka, sehingga dapat memberikan pendidikan dan pembelajaran yang tepat dan mendukung kemampuan perseptual motoriknya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei penelitian ini mengenai tingkat perseptual motorik siswa SD N 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga kelas bawah dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 Desember 2012 di SD Negeri 2 Campakoah.

B. Definisi Operasional Variabel

Varibel dalam penelitian ini adalah kemampuan perseptual motorik siswa sekolah dasar. Kemampuan perseptual motorik merupakan kemampuan pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman arah, kualitas gerak, dan hubungan dengan objek di luar tubuh siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah yang dihasilkan melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen perseptual motorik yang meliputi tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar ke arah kanan, berputar ke arah kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri. Semua itu dilakukan tanpa beban maupun dengan beban seberat 0,5 kg di atas balok keseimbangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga yang semuanya berjumlah 72 siswa, yang terdiri dari 26 siswa

kelas I, 22 siswa kelas II, dan 24 siswa kelas III, dalam hal ini populasi sekaligus menjadi sampel.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data yang harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang empiris sebagaimana adanya data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis (S. Margono, 1996: 155). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen perseptual motorik untuk siswa sekolah dasar dari Hari Amirullah Rachman (2004), dengan reliabilitas tes sebesar 0,92 dengan validitas tes 0,435. Adapun instrumen perseptual motorik meliputi tes tanpa beban berjalan maju sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan, berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri sepanjang balok keseimbangan, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan satu kaki kiri sepanjang balok keseimbangan. Kemudian tes dilanjutkan dengan beban seberat 0,5 kg.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Angka yang diperoleh dijumlahkan dan hasilnya dibandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Selanjutnya persentase ditafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kuantitatif. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengkategorian berdasarkan kurve normal yang dikemukakan oleh B. Syarifudin (2010 : 113) sebagai berikut:

Kategori 5 yang umum digunakan dengan rumus statistik.

Sangat tinggi	:	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$
Tinggi	:	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$
Sedang	:	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$
Rendah	:	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$
Sangat rendah	:	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Keterangan:

X : Skor

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

Rumus untuk mencari persentase tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga menggunakan rumus dari Syaifuddin Azwar (1999: 108) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subjek

N = Jumlah subjek keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan tes kemampuan perseptual motorik dengan melakukan gerak yang meliputi berjalan sepanjang balok keseimbangan, berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan, berputar ke arah kanan di atas balok, berputar ke arah kiri di atas balok, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjingkat dengan kaki kanan sepanjang balok keseimbangan, berjingkat dengan kaki kiri sepanjang balok keseimbangan, dan mengulang seluruh gerakan tersebut dengan membawa beban sebesar 0,5 kg.

Analisis data status prseptual motorik siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah menghasilkan nilai terendah sebesar 28, nilai tertinggi sebesar 48, *mean* sebesar 38, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,33 .

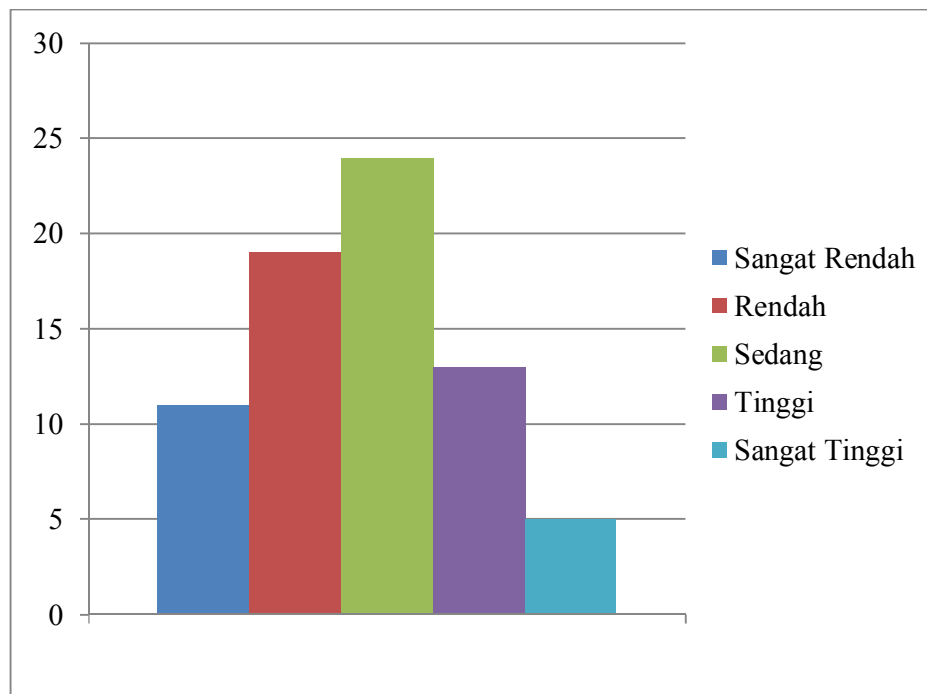
B. Hasil Penelitian

Tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga diukur berdasarkan data tes perseptual motorik. Setelah diperoleh data dari tiap-tiap tes, maka dilakukan penskoran standar untuk mengetahui tingkat perseptual motorik. Deskripsi tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah di SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga.

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$\geq 43,00$	5	6,9
2	Tinggi	39,67- 43,00	13	18,1
3	Sedang	36,33 - 39,67	24	33,3
4	Rendah	33,00 - 36,33	19	26,4
5	Sangat Rendah	$\leq 33,00$	11	15,3
J u m l a h			72	100,0

Berdasarkan tabel di atas, tampak status perseptual motorik siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5 anak (6,9%), kategori tinggi sebanyak 13 anak (18,1%), kategori sedang sebanyak 24 anak (33,3%), kategori rendah sebanyak 19 anak (26,4%), dan kategori sangat rendah sebanyak 11 anak (15,3%). Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram akan tampak gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kategori Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah di SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga.

C. Pembahasan

Dominasi tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga adalah sedang. Persentase kategori sedang tersebut sebesar 33,3% (24 siswa). Sedangkan kategori sangat tinggi mencapai 6,9% (5 siswa), kategori tinggi mencapai 18,1% (13 siswa), kategori rendah mencapai 26,4% (19 siswa), dan kategori sangat rendah mencapai 15,3% (11 siswa).

Tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah di SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga dalam kategori sedang menjadi indikasi bahwa fungsi kognitif dan keterampilan gerak mereka belum optimal. Hal ini dimungkinkan karena beberapa hal, diantaranya adalah faktor lingkungan

tempat tinggal, yaitu terletak di daerah yang dekat dengan perkotaan. Gaya hidup perkotaan yang identik dengan kemajuan teknologi dan kurang gerak pun tampak di sekitar SD N 2 Campakoah Purbalingga.

Selain di atas, kemampuan motorik siswa yang masuk kategori sedang juga disebabkan kurangnya aktivitas fisik. Siswa lebih senang bermain yang justru tidak melibatkan aktivitas fisik, seperti menonton televisi, bermain *playstation* serta permainan komputer lainnya. Permainan tersebut menyita banyak waktu siswa dan memiliki sifat *addict* atau kecanduan, sehingga siswa mampu bertahan dalam waktu yang lama saat bermain. Akibatnya, siswa mengalami gejala *hipokinetik* atau kurang gerak yang berdampak negatif pada kemampuan motorik kasar siswa.

Kemampuan perseptual motorik merupakan kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan, dan memberikan reaksi dengan tepat terhadap sejumlah rangsangan yang datang kepadanya, baik internal maupun eksternal. Pada hakekatnya perseptual motorik merupakan keterkaitan antara fungsi kognitif dan keterampilan gerak. Jadi tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah SD Negeri 2 Campakoah yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi berarti mereka memiliki kognitif dan keterampilan gerak yang baik. Sebaliknya, perseptual motorik yang rendah dan sangat rendah menunjukkan kurangnya fungsi kognitif dan keterampilan gerak. Kemampuan kognitif sendiri berkaitan dengan sistem yang mengaturnya, yaitu sistem indera, sedangkan keterampilan gerak dikendalikan oleh sistem motorik.

Proses terjadinya persepsi kemampuan motorik siswa diawali dengan adanya rangsangan yang berasal dari lingkungan (eksternal). Faktor eksternal tersebut berupa perintah (suara). Dalam penelitian ini misalnya dapat berbentuk perintah untuk maju, mundur, ke kanan, atau ke kiri. Respon berupa suara diterima oleh siswa dalam bentuk perhatian. Perhatian tersebut kemudian masuk ke dalam sistem otak dan terekam sebagai memori.

Memori tersebut berbentuk *short-term memory*, yaitu memori yang dituntut untuk dikeluarkan dalam waktu yang singkat. Memori tersebut tersimpan dalam otak melalui proses analisis kognitif. Setelah rangsangan dapat dipahami oleh sistem otak, maka otak memerintahkan tubuh untuk melakukan gerakan sesuai instruksi yang telah dipahami. Makin baik kondisi rangkaian tersebut maka makin baik persepsi yang terbangun pada diri anak. Misalnya makin baik rangsangan yang diberikan atau makin baik kondisi sistem tubuh yang menerima rangsangan maka makin baik pula persepsi yang timbul.

Kemampuan indera merupakan salah satu komponen yang menyusun perseptual motorik. Indera sebagai bagian dari sistem tubuh pada manusia yang digunakan untuk mengenali lingkungan sekitar. Indera tersebut digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Indera pada manusia secara global terdiri atas 5 komponen, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa, dan indera yang peka terhadap suhu. Sebagian kerja indera tubuh tersebut dikendalikan oleh sistem saraf parasimpatis, yaitu saraf yang kerjanya secara otomatis atau di luar kesadaran tubuh. Maka siswa yang

masuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi menunjukkan adanya sistem otak yang telah mampu mencerna rangsang dari luar.

Adapun perseptual motorik jika ditinjau dari keseimbangan gerak, merupakan kemampuan mengontrol tubuh yang merupakan proses pengintegrasian saraf sensoris dari berbagai indera untuk melakukan gerakan yang seimbang baik bersifat statis maupun dinamis. Keseimbangan seseorang dalam melakukan gerakan berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kondisi batang otak. Oleh karena itu, gerakan keseimbangan seseorang saat melakukan sesuatu tidak dapat digeneralisasikan kepada orang lain.

Pada analisis tentang perseptual siswa dalam memahami ruang, yaitu kondisi yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memahami ruang eksternal di sekitarnya dan memfungsikan gerak motorik dalam ruang tersebut. Anak yang memiliki kesadaran ruang mampu melakukan gerakan dengan penyesuaian terhadap kondisi lingkungannya. Kesadaran terhadap ruang misalnya bentuk tempat, luas, jarak, dan sebagainya akan membantu anak untuk memperkirakan gerakan yang akan dilakukan.

Kesadaran arah merupakan komponen penting dari perseptual motorik siswa. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan memahami dan mengaplikasikan konsep arah, seperti ke atas dan ke bawah, ke depan dan ke belakang, ke kanan dan ke kiri. Saat anak melakukan gerakan dan menyadari konsep arah dengan baik, maka anak akan bergeser ke arah yang dibutuhkan. Misalnya saat ada instruksi untuk bergerak ke kanan atau ke kiri, maka anak

akan bergeser ke kanan atau ke kiri sesuai dengan perintah yang diberikan oleh otak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perseptual motorik siswa kelas bawah SD Negeri 2 Campakoah Purbalingga adalah sedang. Secara lebih rinci, persentase kategori sangat tinggi sebesar 6,9%, kategori tinggi mencapai 18,1%, kategori sedang mencapai 33,3%, kategori rendah mencapai 26,4%, dan kategori sangat rendah mencapai 15,3%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi pada:

1. Timbulnya motivasi siswa untuk meningkatkan tingkat perseptual motorik mereka dengan melakukan kegiatan yang teratur, terprogram, dan terukur baik di sekolah maupun diluar sekolah.
2. Timbulnya motivasi orang tua untuk memperhatikan dan mengikuti perkembangan motorik putra – putrinya dalam hal melakukan kegiatan diluar sekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam upaya memberikan materi pendidikan jasmani yang lebih mendidik anak didik agar pertumbuhan dan perkembangan motorik anak dapat berkembang secara optimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah terlaksana sampai tersusunnya laporan ini tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yang ada. Keterbatasan dan kelemahan tersebut antara lain :

1. Peneliti hanya melakukan penelitian pada siswa kelas bawah, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti.
2. Belum adanya standar yang dibakukan dalam mengukur status perseptual motorik siswa, sehingga pengkategorian hanya menggunakan standar norma penelitian.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Perlu adanya sosialisasi tentang pentingnya aktivitas fisik (olahraga) dalam mendukung kemampuan motorik pada khususnya dan keberhasilan dunia pendidikan pada umumnya.
2. Perlu adanya penelitian sejenis di sekolah dasar lain agar dapat menjadi perbandingan antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain.
3. Bagi peneliti berikutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang tingkat perseptual motorik dengan subjek yang lebih luas.
4. Supaya dapat dijadikan referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. UNY: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Lintas Media.
- BSNP. (2006). *Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: BNSP.
- Christina Lastinah. (2009). "Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Atas di Sekolah Dasar Negeri Pengasih III Kulon Progo." Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hari Amirullah Rachman. (2004). *Pengembangan Perseptual Motorik Sebagai Dasar Pengembangan Kreatifitas*. Yogyakarta: UNY Yogyakarta.
- Margono. (1996). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Noehi Nasution. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oki Yanuar. (2008). "Tingkat Kemampuan Persepsi Motorik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Cacaban 5 Magelang." Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusli Lutan. (2002). *Asas-asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2002). *Mengajar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sandjaja & Heriyanto, Albertinus. (2006). *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaifuddin Azwar. (1999). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yudha M. Saputra. (2003). *Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

LAMP IRAN

Lampiran 1.

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Dendi Bama Sanjaya
Nomor Mahasiswa : 10604227464
Program Studi : PKS PGSD Penjas
Judul Skripsi : Tingkat Perseptual Motorik Siswa
Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakosoh, Kecamatan
Mrebet, Kabupaten Purbalingga

Pelaksanaan pengambilan data :
Waktu : Desember 2012 s/d
Tempat / objek : SD N 2 Campakosoh

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 Desember 2012
Yang mengajukan
Dendi Bama Sanjaya
NIM. 10604227464

Ketua Prodi PGSD Penjas
Sriawan, M. Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,
Yudanto, M. Pd.
NIP. 19810102 200501 1 001

Lampiran 2.

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL PENELITIAN :

**TINGKAT PERSEPTUAL MOTORIK SISWA KELAS BAWAH SD NEGERI 2
CAMPAKOAH KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

Nama : Dendi Bama Sanjaya

NIM : 10604227464

Prodi : PKS S-1 Pendidikan Jasmani

Yogyakarta, 6 Desember 2012

Koord. Prodi PGSD Penjas

Dosen Pembimbing



Drs. Sriawan, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 002



Yudianto, M. Pd
NIP. 19810702 200501 1 001


Mengetahui,

Kasubag Pendidikan FIK UNY



Sutyem, S. Si
NIP. 19760522 199903 2 001

Lampiran 3.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 2245 /UN.34.16/PP/2012
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 Desember 2012

Yth. : Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Di Kabupaten Purbalingga
Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :


Nama : Dendi Bama Sanjaya
NIM : 10604227464
Program Studi : S1 PGSD Penjas (PKS)

Penelitian akan dilaksanakan pada :


Waktu : Desember 2012
Tempat/Obyek : SD Negeri 2 Campakoah, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga/siswa
Judul Skripsi : Tingkat Persepsual Mototik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah, Kec. Mrebet, Kab. Purbalingga.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan





Dr. Rumpas Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824198601100





Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N 2 Campakoah
2. Koordinator PGSD
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.



Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Telp. / Fax (0281) 893 117 PABX (0281) 891 012 Pswt. 247 PURBALINGGA - 53311	
	Purbalingga, 8 Desember 2012	
Nomor	: 071 / 1245 / 2012	Kepada :
Lapiran	:	Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga
Perihal	: <u>Research / Survey</u>	di -
		PURBALINGGA
Berdasarkan Surat dari Universitasegeri Yogyakarta		
Nomor : 2245/UN.34.16/PP/2012 Tanggal : 6 Desember 2012		
Diwilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan reseach / survey (Foto Copy) terlampir oleh :		
1. Nama	:	DENDI DAMA SANJAYA
2. N I M	:	10604227464
3. Pekerjaan	:	mahasiswa
4. Alamat	:	Campakoh Rt.01/01 Mrebet, Purbalingga
5. Tujuan Reseach / Survey	:	Untuk menyusun Skripsi berjudul : Tingkat Persesual Metetik Siswa kelas bawah SD Negeri 2 Campakoh Kec. Mrebet Kab. Purbalingga.
6. Waktu	:	8 Desember s/d 30 Desember 2012
7. Lokasi	:	Kabupaten Purbalingga.
Sehubungan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk diterbitkan surat ijinnya.		
 A/N KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN PURBALINGGA Kasubag Tata Usaha  EDY SETYAWAN, BA Penata Tk. I NIP. 195712141985031009		
Tembusan Kepada Yth. : 1. Bupati Purbalingga; 2. Pertiinggal;		

Lampiran 5.



PEMERINAH KABUPATEN PURBALINGGA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jl. Jambukarang No. 8 Telepon (0281) 891450 Fax (0281) 895194
PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/0752/2012
Lampiran : 1 (satu) lembar
Perihal : Research/Survey

Purbalingga, 8 Desember 2012

Kepada Yth. :

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

di

PURBALINGGA

Menindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/1245/2012 tanggal 8 Desember 2012, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian/ Survey oleh :

Nama : DENDI BAMA SANJAYA NIM. 10604227464
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Campakoah Rt.01/01 Mrebet Purbalingga
Lokasi : SD Negeri 2 Campakoah Kec. Mrebet
Judul/ Tujuan : Tingkat perceptual motorik siswa kelas bawah SD Negeri 2 Campakoah
Penelitian : Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
Waktu : 8 Desember s.d 30 Desember 2012

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Saudara agar mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasilnya ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan hasil Penelitian/Pra Survey untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, dan atas bantuannya disampaikan terima kasih.



A.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN PURBALINGGA
Sekretaris



Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga
2. Dekan Fakultas Ilmu KeolahraGAAN Universitas Negeri Yogyakarta
- ③ Mahasiswa Yang Bersangkutan

Lampiran 6.

		PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA DINAS PENDIDIKAN Jalan S. Parman No. 345 Telepon (0281) 891004, 891616 PURBALINGGA Kode Pos 53313
		Purbalingga, 11 Desember 2012
Nomor	: 071/ / 2012	
Lamp	:	
Perihal	: Penelitian / Survey	Kepada. Yth. Ka. SD N 2 Campakoah. Mrebet Di Tempat
<p>Berdasarkan Surat dari Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga Nomor . 071/0752/2012 Tanggal 8 Desember 2012 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini beritahukan bahwa, di Satuan Pendidikan/ Sekolah Saudara akan dilaksanakan penelitian / survey oleh :</p>		
<p>1. Identitas</p> <p>Nama : DENDI BAMA SANJAYA</p> <p>Pekerjaan : Mahasiswa</p> <p>Universitas/Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>NIM : 10604227464</p> <p>Tempat Tinggal : Campakoah RT. 01/01. Mrebet. Purbalingga</p>		
<p>2. Judul Penelitian : <i>"Tingkat Perceptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD N 2 Campakoah,Mrebet. Purbalingga"</i></p>		
<p>3. Waktu : 8 s.d 30 Desember 2012</p>		
<p>Sehubungan dengan maksud tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan yang bersangkutan melaksanakan kegiatan penelitian, dengan ketentuan sebagai berikut :</p>		
<ol style="list-style-type: none">1. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan proposal serta wajib menaati semua ketentuan / peraturan yang ditetapkan dan berkenaan dengan penelitian.2. Terlebih dahulu menghubungi Pimpinan Satuan Pendidikan /Sekolah yang bersangkutan.3. Hasil penelitian tidak untuk disajikan kepada pihak luar.4. Kegiatan berakhir selambat – lambat nya 30 Desember 2012 serta yang bersangkutan wajib menyampaikan laporan kepada Ka. Dinas Pendidikan Kab. Purbalingga		
<p>Demikian untuk menjadikan maklum dan agar dibantu seperlunya.</p>		
		<p>An. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga</p> <div style="text-align: center;"><p>D. Subeno, SE, M.Si Nip. 19610812 198603 1 019</p></div>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Purbalingga.2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY		

Lampiran 7.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, menerangkan bahwa mahasisiwa:

Nama : Dendi Bama Sanjaya
NIM : 10604227464
Fakultas/ Prodi : FIK/ PKS PGSD
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan pengambilan data pada skripsinya yang berjudul “ Tingkat Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri 2 Campakoah, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga ” pada:

Hari : Rabu – Jum’at
Tanggal : 12 – 14 Desember 2012
Waktu : 07.30 – 09.30 WIB
Tempat : SD N 2 Campakoah

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 14 Desember 2012
Kepala SD N 2 Campakoah



Eko Marhiyanto S, S.Pd
NIP. 19650917 198911 1 002

Lampiran 8. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENGUKURAN

Sesuai dengan dimensi dan indikator, maka disusunlah tugas gerak yang mewakili dimensi dan indikator perseptual motorik. Adapun tugas gerak tersebut adalah:

1. Berjalan sepanjang balok keseimbangan.
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan.
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan.
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan.
5. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri.
6. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.
7. Berjingkat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok.
8. Berjingkat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok.
9. Mengulangi tugas gerak 1 – 8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg.

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok sepanjang 300 cm.

Adapun bentuk dan ukuran balok seperti pada gambar di bawah ini:

Ukuran :

- Panjang balok 300 cm, lebar 10 cm.
- Tinggi dari permukaan tanah 20 cm (tinggi balok 18 cm, tinggi kaki 2 cm)
- Jumlah kaki ada empat (setiap satu meter satu kaki)

Dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dilakukan apakah dilakukan dengan baik atau salah? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kriteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
2. Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar, tidak dengan rileks, kehilangan keseimbangan.
3. Skor 1, apabila tugas gerak dilakukan hanya sebagian saja.
4. Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas gerak yang diujikan pada anak. Maka disusun format pengukuran sebagai berikut :

Lampiran 9. Format Pengukuran Kemampuan Perseptual Motorik.

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor				Jml
		0	1	2	3	
1.	Berjalan maju					
2.	Berjalan mundur					
3.	Berputar ke arah kanan					
4.	Berputar ke arah kiri					
5.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan ke melalui kaki kiri.					
6.	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.					
7.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan).					
8.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri).					
	Melakukan tugas 1-8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg.					
9.	Berjalan maju.					
10.	Berjalan mundur.					
11.	Berputar ke arah kanan.					
12.	Berputar ke arah kiri.					
13.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan ke melalui kaki kiri.					
14.	Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan.					
15.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan).					
16.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri).					
		Jumlah Total				

Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian.

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	2	3	3	2	2	1	0	3	3	2	2	2	2	1	0	31
2	3	1	2	2	3	3	1	1	3	1	2	2	2	2	1	0	29
3	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	29
4	3	3	3	2	2	2	1	0	3	1	2	2	3	3	1	1	32
5	3	1	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	32
6	3	2	2	2	2	2	1	0	3	2	2	2	2	1	1	1	28
7	3	3	2	2	3	3	1	0	3	3	2	2	3	3	1	0	34
8	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	37
9	3	3	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	36
10	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	0	0	36
11	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	1	39
12	3	3	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	1	1	2	1	34
13	3	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	35
14	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	38
15	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	3	1	1	37
16	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	0	0	32
17	3	3	3	3	3	3	0	0	3	3	3	3	3	3	0	0	36
18	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	1	0	37
19	3	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	1	1	32
20	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	36
21	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	33
22	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	0	37
23	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	36
24	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	2	37
25	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	39
26	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	34
27	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	33
28	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	28
29	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	38
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	41
31	3	2	2	2	3	3	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	35
32	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	30
33	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42
34	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	1	1	34
35	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	36
36	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	40

37	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	40
38	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	42
39	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	38
40	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	36
41	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	43
42	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	36
43	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	3	2	37
44	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	39
45	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	3	2	2	1	39
46	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	37
47	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	34
48	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	1	41
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
50	1	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	38
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	46
52	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	45
53	3	3	3	3	3	3	0	0	3	2	3	3	3	3	1	2	38
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
55	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
56	3	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	37
57	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	38
58	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	43
59	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	1	38
60	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	42
61	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	1	2	2	3	3	3	36
62	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	41
63	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	39
64	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	1	3	43
65	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	1	1	30
66	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	42
67	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	37
68	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	1	35
69	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	43
70	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	37
71	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	38
72	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	38

Lampiran 11. Distribusi Frekuensi.

Valid	Frekuensi	Precent	Valid Percent	Comulative Percent
48,00	1	1,4	1,4	1,4
47,00	1	1,4	1,4	2,8
46,00	1	1,4	1,4	4,2
45,00	1	1,4	1,4	5,6
44,00	1	1,4	1,4	7,0
43,00	4	5,6	5,6	12,6
42,00	4	5,6	5,6	18,2
41,00	3	4,2	4,2	22,4
40,00	2	2,8	2,8	25,2
39,00	5	6,9	6,9	32,1
38,00	10	13,9	13,9	46,0
37,00	9	12,5	12,5	58,5
36,00	9	12,5	12,5	71,0
35,00	3	4,2	4,2	75,2
34,00	5	6,9	6,9	82,1
33,00	2	2,8	2,8	84,9
32,00	4	5,6	5,6	90,5
31,00	1	1,4	1,4	91,9
30,00	2	2,8	2,8	94,7
29,00	2	2,8	2,8	97,5
28,00	2	2,8	2,8	100
Total	72			

Lampiran 12. Data Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	72	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	R tabel Df = N-2 72-2=70	Keterangan
item 1	34.04	29.871	.453	.825	.235	Valid
item 2	34.08	29.401	.484	.823	.235	Valid
item 3	34.08	29.908	.452	.825	.235	Valid
item 4	34.29	29.815	.374	.827	.235	Valid
item 5	34.47	30.281	.304	.830	.235	Valid
item 6	34.50	29.549	.396	.826	.235	Valid
item 7	34.82	26.601	.551	.816	.235	Valid
item 8	35.22	26.006	.609	.812	.235	Valid
item 9	34.71	25.280	.694	.805	.235	Valid
item 10	34.17	30.056	.292	.831	.235	Valid
item 11	34.28	30.372	.275	.832	.235	Valid
item 12	34.38	30.181	.272	.832	.235	Valid
item 13	34.49	29.803	.349	.828	.235	Valid
item 14	34.57	29.178	.415	.825	.235	Valid
item 15	35.03	26.027	.605	.812	.235	Valid
item 16	35.38	26.294	.531	.819	.235	Valid

Lampiran 13.

Statistics
Status Perseptual Motorik

Skor Maksimal	: 48
Skor Minimal	: 28
Mi	: Skor Maksimal + Skor Minimal / 2
	: 38
Standar Deviasi	: Skor Maksimal – Skor Minimal / 6
	: 3,33
Mi + 1,5 SDi	= 38 + 1,5 X 3,33
	= 43,00
Mi + 0,5 SDi	= 38 + 0,5 X 3,33
	= 39,67
Mi – 1,5 SDi	= 38 – 1,5 X 3,33
	= 33,00
Mi – 0,5 SDi	= 38 – 0,5 X 3,33
	= 36,33
Sangat Tinggi	: $X \geq M + 1,5 \text{ SDi}$
Tinggi	: $M + 0,5 \text{ SDi} \leq X < M + 1,5 \text{ SDi}$
Sedang	: $M - 0,5 \text{ SDi} \leq X < M + 0,5 \text{ SDi}$
Rendah	: $M - 1,5 \text{ SDi} \leq X < M - 0,5 \text{ SDi}$
Sangat Rendah	: $X \leq M - 1,5 \text{ SDi}$

Lampiran 14. Tabel Distribusi

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 43,00$	5	6,9
2	Tinggi	$39,67 \leq X < 43,00$	13	18,1
3	Sedang	$36,33 \leq X < 39,67$	24	33,3
4	Rendah	$33,00 \leq X < 36,33$	19	26,4
5	Sangat Rendah	$X < 33,00$	11	15,3
J u m l a h			72	100,0

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

GAMBAR PROSES PENGUKURAN PERSEPTUAL MOTORIK



Gambar 1. Berjalan Maju.



Gambar 2. Berjalan Mundur.



Gambar 3. Berputar ke arah kanan.



Gambar 4. Berputar ke arah kiri.



Gambar 5. Berjalan menyamping ke kiri.



Gambar 6. Berjalan menyamping ke kanan.



Gambar 7. Berjingkat dengan kaki kanan.



Gambar 8. Berjingkat dengan kaki kiri.



Gambar 9. Berjalan maju dengan beban.



Gambar 10. Berjalan mundur dengan beban.



Gambar 11. Berputar ke arah kanan.



Gambar 12. Berputar ke arah kiri.



Gambar 13. Berjalan menyamping kiri dengan beban.



Gambar 14. Berjalan menyamping kanan dengan beban.



Gambar 15. Berjingkat (kaki kanan) dengan beban.



Gambar 16. Berjingkat (kaki kiri) dengan beban.